

## Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Hadis Jibril)

**Sulaiman Ismail, Sulaiman W.**

IAIN Langsa, Indonesia  
STAI-AT & IAIN Langsa, Indonesia  
*sulaiman@iainlangsa.ac.id*

### **ABSTRACT**

*This paper aims to describe about; "Implementation of Islamic Religious Education Learning Media: A Case Study of Gabriel's Hadith". This study does not intend to discuss the contents of the hadith matan, but is more focused on learning media set by the Angel Gabriel and the Prophet Muhammad to convey Islam, Faith, and Ihsan as the main teachings of Islam. Therefore, data processing is reviewed with qualitative descriptive taken from the descriptive hadith of Gabriel and the Prophet Muhammad. From the descriptive hadith, there are three fundamental findings which become the main discourse in Islamic Religious Education (PAI) learning media; (1) The selection of learning media must be in accordance with the material and learning objectives, (2) learning media can build closeness between teachers and students, (3) teachers as users of educational media must be attractive and professional.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Religious Education Learning Media, Jibril Hadith.*

### **ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; "Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Hadis Jibril". Kajian ini, tidak bermaksud membahas isi matan hadis, namun lebih terfokus pada media pembelajaran yang di setting Malaikat Jibril bersama Rasulullah saw untuk menyampaikan Islam, Iman, dan Ihsan sebagai pokok ajaran Islam. Oleh karena itu, pengolahan data diulas dengan deskriptif kualitatif yang diambil dari deskriptif hadis Jibril bersama Rasulullah saw. Dari deskriptif hadis tersebut terdapat tiga temuan mendasar yang menjadi diskursus pokok dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (1) Pemilihan Media Pembelajaran Harus Sesuai Materi dan Tujuan Pembelajaran, (2) Media Pembelajaran dapat Membangun Kedekatan Guru dengan Siswa, (3) Guru Sebagai Pengguna Media Pendidikan Harus Menarik dan Profesional.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hadis Jibril.*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermutu dapat tercapai dengan baik apabila disampaikan dengan tepat, utuh, dan sempurna (Yunita, 2016). Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil terbaik terhadap proses pembelajaran, media sebagai sarana penyampaian sungguh diperlukan agar efisiensi dan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai harapan, dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan (Darimi, 2017; Nurseto, 2012). Pentingnya media dalam proses pembelajaran juga disampaikan para penggiat pendidikan; Ariyana, dkk., menyatakan; “Dengan tersedianya media dalam penyampaian bahan ajar dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik di kelas” (Purba, Sihite, Sinaga, & Siahaan, Kevin William Andri Yunita, 2022).

Demikian penting penggunaan media dalam proses pembelajaran, sehingga sampai hari ini masih menjadi isu hangat yang perlu diperbincangkan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang dapat mempengaruhi siswa masih jauh dari harapan (Usiono, 2022; Sulaiman W, 2022; Darimi, 2019; Sulaiman W., 2022; Hafizha, Ananda, & Aprinawati, 2022). Hal tersebut sebagaimana terlihat dari hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) yang diumumkan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan Indonesia di tahun 2019, hanya 7 Provinsi yang mendapat nilai SKM (Standar Kompetensi Minimum) dari 37 Provinsi yang ada di Indonesia yaitu; Provinsi DI Yogyakarta (67,02), DKI Jakarta (62,58), Jawa Timur (60,75), Bali (60,12), Jakarta Pusat (59,10 ), Bangka Belitung (59,07), Jawa Barat (58,97). “Sementara khusus hasil UKG untuk kompetensi pedagogik rata-rata nasional hanya 48,94 yang berada di bawah SKM, dan hanya ada satu Provinsi saja yang memiliki skor di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM yaitu DI Yogyakarta dengan nilai (56,91)” (Sasli Rais, Bibin Rubini, 2022). Dengan demikian kompetensi serta kualitas guru masih dipertanyakan. Hal tersebut terbukti masih ada guru yang enggan meningkatkan kemampuan dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran berjalan apa adanya tidak menggunakan metode, dan tidak memakai media pembelajaran, sehingga minat belajar siswa menurun, dan sulit untuk meningkat (Sudarma, 2013; Baharuddin & Husaini, 2021). Oleh sebab itu, guru harus profesional (Sulaiman W., 2022; Sulaiman Ismail & Sulaiman W., 2023), dan tidak boleh dilakukan sembarang orang. Guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan profesinya (Zainuddin, W., Musriparto, & Nur, 2022; Salam, 2022). Guru harus mengikuti perkembangan zaman (Khairani, Daud, & Adnan, 2020). Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. “Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru di setiap

jenjang pendidikan, sebagaimana penjelasan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” (Darimi, 2015).

Sebegitu penting kedudukan guru terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Riyawi, 2018), sehingga apabila guru cakap, serta profesional dalam menjalankan tugas, tentu peserta didik menjadi lebih baik, dan dengan mudah menyerap bahan ajar dalam proses pembelajaran (Usman, 2007; Na'im, 2018; Zainuddin & Sulaiman W., 2022; Ainun Mardhiah, 2022). Namun sebaliknya, apabila guru hanya sekedar menjalankan tugas, mengajar tidak memiliki tujuan, tidak menggunakan metode, dan tidak memakai media pembelajaran, maka tentu hasilnya jauh dari harapan. Oleh sebab itu, guru adalah kunci sukses dalam pelaksanaan pendidikan (Elrayah, 2022), dan inti dari segala kegiatan yang ada di sekolah (Hadi, Maisaroh, Hidayat, & Andrian, 2022).

Ulasan di atas menunjukkan begitu penting penggunaan media terhadap proses pembelajaran, sehingga dalam pendidikan Islam, Rasulullah saw bersama Malaikat Jibril mencontohkan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media. Guru dituntut bersikap pro terhadap sistem dan model pembelajaran yang terus berkembang. Peran siswa bukan hanya menerima pesan saja, namun mereka juga harus sebagai komentator. Oleh sebab itu, antara guru dan siswa harus terjadi komunikasi dua arah, bahkan tiga arah, antara guru kepada siswa dan antara siswa dengan siswa. Seperti ini yang di contohkan dalam Hadis ketika Rasulullah saw sedang duduk-duduk bersama sahabat beliau, tiba-tiba datang seorang pemuda yang tidak lain adalah Malaikat Jibril yang memberikan pengajaran tentang Islam, Iman, dan Ihsan sebagai pokok ajaran Islam. Sebab itu, Hadits yang merupakan warisan Rasulullah saw harus menjadi petunjuk dan patokan umat Islam yang harus dipegang serta di amalkan sampai akhir zaman. Bertolak dari deskriptif Hadis tersebut, pembahasan ini mencoba menyoroti tentang; “Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Hadis Jibril)”.

Pada pembahasan terdahulu, Syahrizal Afandi telah membahas kajian Hadis Jibril ini dengan judul; “Kajian Hadis Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)”. Pembahasan Hadis Jibril ini ia lakukan dengan latar belakang kedudukan matan hadis yang memuat ajaran pokok Islam, yaitu tentang; “Islam, Iman, Ihsan, dan tanda-tanda hari kiamat menurut akidah umat Islam, yang terdapat dalam kitab Shahih Muslim no. 8, Shahih Bukhari no. 50, Arbain Nawawi hadits ke-2. Adapun fokus pembahasannya tertumpu pada; Materi keimanan (akidah). Materi fiqh (syariat), dan Akhlak”

(Afandi, 2019). Demikian, pada umumnya para tokoh hadis lebih mengutamakan kajiannya tentang makna hadis secara matan, dan hanya segelintir yang memfokuskan mengenai bagaimana proses pembelajaran dalam penyampaian hadis tersebut (Kuliyatun, 2020). Oleh sebab itu, pembahasan Hadis Jibril dalam penelitian ini, lebih memfokuskan tentang implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Malaikat Jibril bersama Rasulullah saw di depan sahabat nabi. Kajian ini, tidak bermaksud membahas isi matan hadis, namun lebih memfokuskan pada media pembelajaran yang di setting Malaikat Jibril bersama Rasulullah saw untuk menyampaikan Islam, Iman, dan Ihsan sebagai pokok ajaran Islam yang dilakukan Malaikat Jibril di depan para sahabat nabi Muhammad saw. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Hadis Jibril).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Sebutan “Media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau merupakan pengantar” (Selamat Pohan, Mavianti, Hasrian Rudi Setiawan, 2022). “Association of Education and Communication Teknologi (AECT) di Amerika, membatasi Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi” (Arief S. Sadiman, 2009). Sedangkan “National Education Association memberikan definisi Media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca” (Arsyad, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan “Media pembelajaran adalah perantara untuk menghantarkan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pendidikan terdiri kepada dua kategori; “(1) Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial), mencakup; nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman, dan (2) Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material), mencakup; meja, kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya” (M. Ramli, 2012). Lebih lanjut Yusufhadi Miarso menjelaskan; “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali” (Yusufhadi, 2011).

## 2. Pengembangan Media Pembelajaran

Mukminan menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran harus melihat prinsip visual, yaitu; “Dapat digambarkan sebagai singkatan dari kata-kata yang mudah dilihat serta menarik (*interesting*) sederhana isinya dan juga berguna serta bermanfaat yakni benar-benar dapat dipertanggungjawabkan serta masuk akal dan terstruktur/tersusun dengan baik” (Nurseto, 2012). Oleh karena itu, “guru harus mampu merancang lebih menarik terhadap proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran” (Masjid, Wardani, & Marwanti, 2019).

## C. METODE

Pembahasan Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kasus Hadits Jibril ini mengambil kajian literatur (*Library Research*), yaitu sebuah “metode yang digunakan berbentuk kualitatif dengan kajian kepustakaan” (Sulaiman W, 2022). Data dokumen berupa hadis shahih Muslim no. 8, diambil sebagai pisau analisis dengan menggunakan kajian filosofis sebagai landasan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif akan dikembangkan dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman melalui langkah-langkah; “Reduksi data kemudian penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi” (Sulaiman W., 2022; Sulaiman Ismail, 2022; Zainuddin, Azizah, & Nur, 2022; Sulaiman, 2022).

## D. HASIL PEMBAHASAN

### 1. Media Pendidikan Kasus Hadis Jibril

Bertolak dari landasan teori, maka terdapat beberapa pola dasar yang dideskripsikan dalam Hadis Jibril sebagai acuan yang termasuk ke dalam kategori Media Pembelajaran sebagaimana Hadis berikut ini.

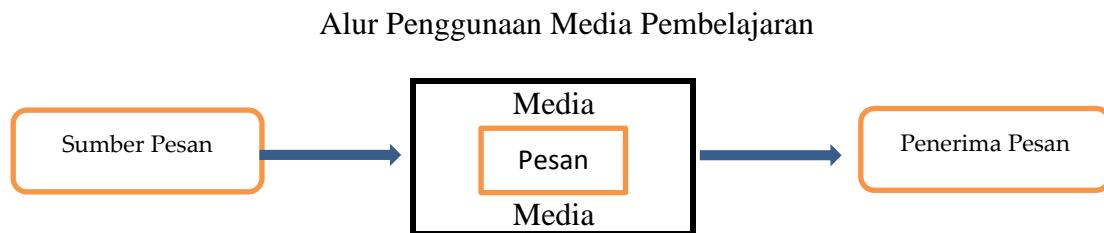
"حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ. وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا "

قَالَ : صَدَقْتَ . قَالَ : فَعَجِبْنَا لَهُ ، يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ . قَالَ : " أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ ، وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ ، حَيْرِهِ وَشَرِّهِ " . قَالَ : صَدَقْتَ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ . قَالَ : " أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ " . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ . قَالَ : " مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ " . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا . قَالَ : " أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رَبَّتَهَا ، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ " . قَالَ : ثُمَّ انْطَلَقَ ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا . ثُمَّ قَالَ لِي : " يَا عُمَرُ ، أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ ؟ " قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : " فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ ، أَتَاكُمْ ، يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ " .

*“Dari Umar bin Khattab berkata: “Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha nabi, Kemudian ia berkata: “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah saw. menjawab, “Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata, “Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.” Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikat-Nya; kitab-kitab-Nya; para Rasul-Nya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.” Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Saw. menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.” Lelaki itu berkata lagi: “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?” Nabi menjawab, “Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia pun bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!” Nabi menjawab, “Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.” Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga nabi bertanya kepadaku: “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?” Aku menjawab, “Allah dan RasulNya lebih mengetahui,” Dia bersabda, “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian”(Muslim ibn al-Hajjaj Al-Naisaburi, HR. Muslim, 2000).*

Deskriptif hadis Jibril tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran terlihat diawali dari sumber pesan. Adapun yang menjadi “sumber pesan” adalah Malaikat Jibril yang menyerupai seorang laki-laki yang berpakaian putih bersih, sangat rapi, dan tampan. Terhadap kasus ini, malaikat Jibril tersebut berkedudukan menjadi seorang guru yang sedang

memberikan bahan ajar terhadap siswa dengan memanfaatkan Rasulullah saw sebagai media. Sedangkan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang terlebih dahulu sudah dirancang oleh guru. “Sementara pesan dalam media tersebut berisikan tentang materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran saat di dalam kelas, kemudian pesan di dalam media disampaikan kepada penerima pesan dalam hal ini adalah peserta didik” (Saddam Husein, 2018). Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Alur penggunaan media pembelajaran pada Hadis Jibril.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Malaikat Jibril untuk menyampaikan isi pokok ajaran Islam yang terdiri dari Islam, Iman, dan Ihsan sebagaimana alur gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Malaikat Jibril adalah sebagai sumber pesan yang berkedudukan sebagai guru; (2) Muhammad Rasulullah saw sebagai media pembelajaran sebagai alat atau bahan untuk menyampaikan pesan; (3) Umar bersama sahabat lainnya sebagai penerima pesan yang berkedudukan sebagai peserta didik.

Kegiatan proses pembelajaran yang tergambar dalam Hadis Jibril, paling tidak terdapat tiga temuan mendasar yang menjadi diskursus pokok pada kajian hadis pendidikan Malaikat Jibril dengan Rasulullah saw tentang implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu; (1) Pemilihan media pembelajaran harus sesuai materi dan tujuan pembelajaran, (2) Media pembelajaran membangun kedekatan guru dengan siswa, (3) Guru sebagai pengguna media pendidikan harus menarik.

## **2. Pemilihan Media Pembelajaran Harus Sesuai Materi dan Tujuan Pembelajaran**

Ketepatan dalam pengambilan media terhadap proses pembelajaran seyogianya selaras dengan maksud dari tujuan pendidikan yang di tentukan (Alwi, 2017). Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang tergambar pada hadis Malaikat Jibril dalam memberikan pendidikan Islam tentang Islam, Iman, dan Ihsan sebagai ajaran pokok Islam kepada Muslim sungguh memberikan inspirasi dalam teori pendidikan Islam, khususnya tentang media pendidikan. Ketika Malaikat Jibril datang dan duduk berlutut dihadapan Rasulullah saw seolah-olah ia hendak memberi tahukan kepada Muhammad saw tentang Islam, Iman, dan Ihsan dengan membuat pertanyaan “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam”.

Sesungguhnya Malaikat Jibril hendak mengajarkan kepada sahabat nabi saw langsung tentang pokok ajaran Islam tersebut. Namun untuk memudahkan proses pembelajaran, Malaikat Jibril menggunakan Rasulullah saw sebagai media dalam pembelajarannya, sehingga dengan jawaban Rasulullah saw tentang makna Islam, Iman, dan Ihsan tersebut dapat memudahkan para sahabat dalam menerima materi pembelajaran. Begitu tepat media yang digunakan Malaikat Jibril, sehingga kedudukan Rasulullah saw sebagai media yang menjelaskan kepada para sahabat tentang Islam, Iman, dan Ihsan dapat dicerna dengan mudah oleh sahabat Rasulullah saw. Sebagaimana Abdullah menjelaskan bahwa “media yang baik adalah media yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas antara guru dengan siswa dengan baik” (Abdullah, 2017).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dilakukan Malaikat Jibril menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Umar beserta sahabat Rasul saw lainnya sangat terkesan dan penasaran atas proses pembelajaran tersebut. Sehingga mereka bertanya siapa itu wahai Rasulullah? Maka Rasulullah saw menjawab Dia adalah Malaikat Jibril yang ingin mengajarkan kepada kalian tentang pokok agama. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. “Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan” (Ahmad Zaki, 2020).

### **3. Media Pembelajaran dapat Membangun Kedekatan Guru dengan Siswa**

Temuan pokok kedua tentang implementasi media pembelajaran pada Hadis Jibril tergambar pada proses pembelajaran, di mana ketika Malaikat Jibril duduk, “lututnya disandarkan kepada lutut nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha nabi, Kemudian ia berkata: Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam”(Al-Bukhari, 2003).

Proses pembelajaran tersebut terlihat adanya kedekatan antara guru dengan siswa, sehingga menggambarkan keadaan persahabatan yang sangat dekat (Fauzan, Syukri, & Syahidin, 2021). Kedudukan Rasulullah saw pada Hadis Jibril tersebut tampak selain sebagai media pembelajaran sekaligus bagian dari peserta didik, sehingga terlihat tidak ada pembatasan antara Malaikat Jibril dengan Rasulullah saw ketika terjadi dialog dalam penyampaian materi pembelajaran tentang Islam, Iman, dan Ihsan. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan media pembelajaran yang dipilih guru harus dapat membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik secara positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa “media pembelajaran membangun kedekatan guru dengan siswa, Hubungan kedekatan antara



guru dengan siswa juga dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar” (Rosyda, 2017).

Membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik adalah merupakan sikap santun peserta didik dengan pendidik, atau sebaliknya, sikap santun guru dengan peserta didiknya. Demikian ajaran pendidikan Islam yang telah dicontohkan Rasulullah saw sebagaimana yang tergambar dalam firman Allah SWT.

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu<sup>[246]</sup>. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”* (QS. Ali-Imran/3: 159).

Ahmad musthafa Al-Maraghi menjelaskan; Andaikata engkau (Muhammad) bersikap kasar dan galak dalam muamalah dengan mereka (kaum muslimin), niscaya mereka akan bercerai (bubar) meninggalkan engkau dan tidak menyenangkanmu. Sehingga engkau tidak bisa menyampaikan hidayah dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang lurus”(Al-Maraghi, 1974). Berdasar pada penjelasan ini, guru harus berupaya, dan dapat memilih media pembelajaran yang dapat membangun kedekatan kepada peserta didik dengan santun, agar tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan dapat berjalan dengan baik. Namun apabila sikap kasar yang ditampilkan, maka peserta didik akan menjauhi guru dan akhirnya tujuan pendidikan tidak tercapai.

#### **4. Guru Sebagai Pengguna Media Pendidikan Harus Menarik dan Profesional**

Temuan pokok ke tiga tentang implementasi media pembelajaran pada Hadis Jibril tergambar bahwa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan Malaikat Jibril sebagai guru tampil sangat menarik. “Berpakaian sangat bersih, putih yang menunjukkan kerapian dalam berpakaian dan memiliki rambut yang sangat hitam. Tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dari jauh”. (Imam Abu Dawud bin Sulaiman bin al-Asy’as as-Sijistani, 2007).

Peristiwa Hadis Jibril ini menjadi asas bagi pendidikan Islam, sehingga Malaikat Jibril yang tampil sebagai seorang pemuda tampan dalam memberikan pendidikan, memberi makna bahwa guru secara formal harus memiliki perilaku menarik dengan penampilan rapi tidak lusuh, dan harus energik yang menggambarkan bahwa guru yang tampil di depan kelas sebaiknya masih muda sebagaimana yang ditunjukkan pada Hadis Jibril tersebut. Guru dengan pakaian rapi akan menjadi magnet bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tentu akan mempengaruhi suasana pembelajaran menjadi sejuk dan nyaman, sehingga proses pembelajaran berjalan baik.

Selain itu, Hadis Jibril juga menunjukkan bahwa Malaikat Jibril adalah Malaikat yang khusus yang diperintahkan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi Allah. Artian ini memberi makna bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional (Kosim, 2008). “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, dan kemahiran” (Hamid, 2017). Tilar (2000) mengatakan, “salah satu ciri-ciri profesi adalah mempunyai keahlian khusus”. Oleh sebab itu, “profesi guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, dan profesi guru harus dipegang oleh orang-orang pilihan yang memiliki kompetensi personal-religius” (Rahmadi, 2017).

Begitu penting kedudukan guru dengan menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap pendidikan Islam, sehingga Allah SWT perintahkan langsung kepada Malaikat Jibril untuk memberikan contoh bagaimana cara proses pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, media dalam proses pembelajaran sedikitnya mempunyai tiga peran penting, yaitu; (1) Media pembelajaran dapat meningkatkan minat, dan perhatian peserta didik dalam belajar (*intentional role*), (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan berkomunikasi dalam proses pembelajaran (*communication role*), dan (3) Media pembelajaran dapat meningkatkan penyimpanan ingatan bagi peserta didik (*retention role*) (Wahidin & Syaefuddin, 2018).

## **E. KESIMPULAN**

Penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus Hadits Jibril tentunya dapat memberikan kontribusi alternatif penggunaan media pembelajaran yang menambah kekayaan Guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dipasang Malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad SAW sebagaimana tergambar dalam hadis setidaknya memberikan makna bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan (1) Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, (2) Media pembelajaran dapat membangun kedekatan guru dengan siswa, (3) Guru sebagai pengguna media pendidikan harus berpenampilan menarik dan profesional. Dengan demikian penggunaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi prioritas yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan Agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, R. (2017). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>

- Afandi, S. (2019). Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran). *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 15(1), 29–42. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.525>
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Ainun Mardhiah, S. W. & N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2282–2295. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5762>
- Al-Bukhari, A. A. A. bin M. bin I. (2003). *Shahih al-Bukhari*. Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Toha Putra, Juz. 1. 31-32.
- Al-Maraghi, A. M. (1974). *Tafsir al-maraghi*. Jilid 2, Juz 4. Beirut: Dar al-Fikr, 113.
- Alwi, S. (2017). PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167. Retrieved from <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107>
- Arief S. Sadiman, D. (2009). *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baharuddin, B., & Husaini, A. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali di SMA/SMK Negeri Kota Tarakan. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3672>
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 4(2), 704–719. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>
- Darimi, I. (2017). INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF ERA TEKNOLOGI INFORMASI. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>
- Darimi, I. (2019). POLA SINERGITAS TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBIASAAN SIKAP REMAJA USIA PENDIDIKAN MENENGAH. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(2), 507–519. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.5534>
- Elrayah, M. (2022). Improving Teaching Professionals' Satisfaction through the Development of Self-efficacy, Engagement, and Stress Control: A Cross-sectional Study. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.12738/jestp.2022.1.0001>
- Fauzan, A., Syukri, I., & Syahidin, S. (2021). Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Jibril. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 17(1), 25–49. <https://doi.org/10.24239/rsy.v17i1.703>
- Hadi, S., Maisaroh, S., Hidayat, A., & Andrian, D. (2022). A Instrument Development to Evaluate Teachers' Involvement in Planning the Schools' Budgeting at Elementary Schools of Yogyakarta Province. *International Journal of Instruction*, 15(2), 1087–1100. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15260a>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Hamid, A. (2017). GURU PROFESIONAL. *Al Falah*, 17(32), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>

- Imam Abu Dawud bin Sulaiman bin al-Asy'as as-Sijistani. (2007). *Sunan Abu Dawud*, juz 4. Beirut: Dar el Fikr.
- Khairani, A., Daud, A., & Adnan, M. (2020). STUDENTS' ACCEPTANCE OF THE USE OF GOOGLE CLASSROOM AS A PLATFORM IN BLENDED LEARNING. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i1.193>
- Kosim, M. (2008). GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.223>
- Kuliyatun, K. (2020). Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 110–122. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379>
- M. Ramli. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Pers. 1.
- Masjid, A. Al, Wardani, K., & Marwanti, E. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika – Cakimukapati (Cara Kilat Temukan Akar Pangkat Tiga). *Abdimas Dewantara*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.3106>
- Muslim ibn al-Hajjaj Al-Naisaburi, HR.Muslim, N. 8. (2000). *Shahih Muslim*. Libanon: Dar al-Kutub alIlmiyah, 2000.
- Na'im, Z. (2018). KONSEP DASAR DAN TATA KELOLA MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Journal EVALUASI*, 2(2), 499. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.168>
- Nurseto, T. (2012a). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1).
- Nurseto, T. (2012b). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Purba, Y. O., Sihite, J. M., Sinaga, H., & Siahaan, Kevin William Andri Yunita, W. (2022). Utilization Of Used Goods As A Biomath Learning Media. *IJIS Edu : Indonesian J. Integr. Sci. Education*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v4i1.4957>
- Rahmadi, R. (2017). KONSEP GURU DAN MURID MENURUT ULAMA ABAD PERTENGAHAN (KOMPARASI ANTARA AL-MAWARDI DAN AL-GHAZALI). *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 13(2), 172. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1561>
- Riyawi, M. R. (2018). THE EFFECT OF APPLYING COLLABORATIVE STRATEGY READING (CSR) TOWARD STUDENTS' READING COMPREHENSION AT THE EIGHTH GRADE OF MTs HUBBULWATHAN DURI. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.69>
- Rosyda, H. (2017). Pentingnya Membangun Kedekatan antara Guru dengan Siswa. Accessed, November 21, 2022. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/hanifaturosyda/58d9bb2ad77e618407d1352f/pentingnya-membangun-kedekatan-antara-guru-dengan-siswa>
- Saddam Husein, S. U. M. S. S. (2018). URGENSI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>
- Salam, N. (2022). Investigating the Implementation of Block System Learning Model at Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 505–518. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1009>
- Sasli Rais, Bibin Rubini, H. (2022). Increasing teacher creativity through strengthening transformational leadership, teamwork, and work engagement. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(1). <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.24>
- Selamat Pohan, Mavianti, Hasrian Rudi Setiawan, A. H. M. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 779–788.

- <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Sudarma, M. (2013). *Profesi guru dipuji, dikritik, dan dicaci*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399–10408. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>.
- Sulaiman Ismail, S. W. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.353>
- Sulaiman W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953–3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Sulaiman, W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Quantum Teaching pada Siswa Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 28–38. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6540>
- Sulaiman, W. & Z. (2022). Menyelisik Ajaran Multikultural Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2833–2837. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7035>
- Sulaiman W. (2022). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2704–2714. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>
- Sulaiman W. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Usiono. (2022). REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER (SEBUAH TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 43–56. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13337>
- Usman, A. B. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 10.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>
- Yunita, W. (2016). IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILL BY USING STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 136–153. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v8i1.35>
- Yusufhadi, M. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 457.
- Zainuddin, Z., Azizah, A., & Nur, M. (2022). The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 95–116. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.5316>
- Zainuddin, Z., & Sulaiman W., S. W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1780>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriaparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>

